

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke atau cedera serebrovaskuler adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh terhentinya suplai darah ke bagian otak (Smeltzer & Bare 2013). Stroke adalah manifestasi klinis dari gangguan fungsi otak baik vokal maupun global (menyeluruh), yang berlangsung cepat, berlangsung lebih dari 24 jam atau sampai menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain gangguan vaskular dengan gejala klinis yang kompleks (Marlina, 2017). Stroke non hemoragik adalah stroke yang di sebabkan karena penyumbatan pembuluh darah di otak oleh thrombosis maupun emboli sehingga suplai glukosa dan oksigen ke otak berkurang dan terjadi kematian sel atau jaringan otak yang disuplai (Wijaya & Putri 2013). Menurut American Heart Association (AHA), pada tahun 2014 prevalensi stroke mencapai angka 43 juta pasien di dunia. Stroke adalah penyebab kematian ke-3 di Amerika dengan angka penderita sebanyak 972.000 pasien/tahun dan pasien yang meninggal sebanyak 149.000 jiwa. Hampir setengah dari pasien stroke yang selamat mengalami kecacatan dari yang ringan sampai berat.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan terjadi pada usia >75 tahun (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun (0,6%). Prevalensi berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak pada laki-laki (11 %) dibandingkan dengan

perempuan (10,9%). Berdasarkan laporan bulanan penyakit LB1 Dinas Kabupaten Sleman tahun 2021 didapatkan jumlah pasien Stroke di Kabupaten Sleman sebanyak 2172 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 2446 orang. Berdasarkan data rekam medik RSUD Sleman didapatkan kunjungan rawat jalan 1540 pasien terdiagnosa Stroke pada tahun 2021, baik Stroke Perdarahan maupun Stroke Infark. Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Sleman Stroke menempati urutan kedua dari 10 besar penyakit di ruang Alamanda 1 di tahun 2022. Berdasarkan data register Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman didapatkan jumlah pasien yang terdiagnosa Stroke pada bulan Januari – Oktober 2022 sebanyak 157 pasien, dengan 117 pasien terdiagnosa Stroke Infark dan 40 pasien terdiagnosa Stroke Perdarahan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jumlah kejadian Stroke infark lebih banyak daripada stroke perdarahan.

Masalah yang sering muncul pada pasien stroke adalah gangguan gerak, pasien mengalami gangguan atau kesulitan saat berjalan karena mengalami gangguan pada kekuatan otot dan keseimbangan tubuh atau bisa dikatakan dengan imobilisasi (Rahayu, 2015). Imobilisasi merupakan suatu gangguan gerak dimana pasien mengalami ketidakmampuan berpindah posisi selama tiga hari atau lebih, dengan gerak anatomi tubuh menghilang akibat perubahan fungsi fisiologik. Seseorang yang mengalami gangguan gerak atau gangguan pada kekuatan ototnya akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Efek dari imobilisasi dapat menyebabkan terjadinya penurunan fleksibilitas sendi. (Aziz, 2012). Salah satu bentuk latihan rehabilitasi yang

dinilai cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien stroke adalah latihan range of motion (ROM). Latihan range of motion (ROM) merupakan latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Latihan ROM adalah salah satu bentuk intervensi fundamental perawat yang merupakan bagian dari proses rehabilitasi pada pasien stroke (Rahayu, 2015). ROM dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik secara fisik maupun psikologis, latihan ringan seperti ROM memiliki beberapa keuntungan antara lain lebih mudah dipelajari dan diingat oleh pasien dan keluarga mudah diterapkan dan merupakan intervensi keperawatan dengan biaya murah yang dapat diterapkan oleh penderita stroke (Rahmadani, 2019).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan ROM sebagai bagian intervensi mandiri perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

2. Tujuan Khusus

a. Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik berdasarkan evidence based practice.

- b. Mahasiswa dapat menerapkan latihan ROM pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- c. Mahasiswa dapat menilai kekuatan otot pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik sebelum dan sesudah memberikan latihan ROM.
- d. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi latihan ROM yang sudah diberikan sebagai bagian dari intervensi mandiri perawat pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan TAN ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan evaluasi dari penerapan latihan ROM pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik. dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah yaitu sistem pesyarafan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien dan Keluarga Kelolaan

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi kesehatan dalam memahami konsep penyakit dan perawatan pasien Stroke Non Hemoragik serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait cara merawat pasien dengan Stroke Non Hemoragik dengan masalah

keperawatan gangguan mobilitas fisik .

b. Bagi Perawat di Bangsal Alamanda 1 RSUD Sleman

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik .

c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai literatur studi pendidikan khususnya bidang keperawatan medikal bedah yaitu sistem persyarafan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik .

D. Ruang Lingkup TAN

Tugas Akhir Ners (TAN) ini berada pada ruang lingkup Keperawatan Medikal Bedah yaitu sistem persyarafan mengenai penerapan ROM pada asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik yang meliputi pengkajian, penegakkan diagnosis, penyusunan intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi keperawatan.